E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IX.4 MTsN 3 Kota Padang

Anur Gusnini
MTsN 3 Kota Padang , anurgusnini70@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas IX.4 MTsN 3 Kota Padang dalam mata pelajaran Bahasa Inggris ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* di Kelas IX.4 MTsN 3 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 29 Orang peserta didik Kelas IX.4 MTsN 3 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MTsN 3 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,28 (Cukup) meningkat menjadi 84.62 (Baik) dengan peningkatan rata-rata sebesar 16.34.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Bahasa Inggris, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick*

Abstract

Based on the student learning outcomes of Class IX.4 MTsN 3 of Padang City in English subject, it was found that student learning outcomes in the English subject were still very low. The average of student learning outcomes is still below the KKM. The aim of this research is to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in English subjects through the Talking Stick Type Cooperative Learning Model in Class IX.4 MTsN 3 Padang City. This research is classroom action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This research consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 29 students from Class IX.4 MTsN 3 Padang City. Research data were collected by using observation sheets and daily tests. The data were analyzed using percentages. Based on the research results and discussions that have been presented, it can be concluded that the Talking Stick Type Cooperative Learning Model can improve student learning outcomes in English subjects at MTsN 3 Padang City. Student learning outcomes from cycle I to cycle II have increased. Student learning outcomes in cycle I were 68.28 (enough) increasing to 84.62 (Good) with an average increase of 16.34.
Keywords : *Learning Outcome, English, Talking Stick Type Cooperative Learning Model*

Corresponding Author:
Annur Gusnini

MTsn 3 Kota Padang, anurgusnini70@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap individu. Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Secara

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

jelas, tujuan pendidikan nasional tergambar dalam pengertian pendidikan yang dirumuskan dalam UU SPN No. 20 Th. 2003 yaitu:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkansuasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didk secaraaktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatanspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku yang diharapkannya. Pendidikan juga dirasakan sebagai suatu kebutuhan untuk menuntun manusia dalam menentukan arah dan makna kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku ditengah masyarakat. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Di rumah anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya. Begitu pula di sekolah, para siswa didik oleh guru. Begitulah arti pentingnya pendidikan dalam meningkatkan martabat manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya Berhasilnya pelaksanaan suatu pendidikan, khususnya di sekolah, salah satunya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan innovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional.

Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti. Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Model pembelajaran Bahasa Inggris yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Inggris perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran Bahasa Inggris, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi Bahasa Inggris tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu Bahasa Inggris. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan secara intensif.

Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran Bahasa Inggris. MTsN 3 Kota Padang adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick . Kondisi seperti di atas, dialami oleh siswa kelas IX.4 MTsN 3 Kota Padang.

Berdasarkan hasil ulangan diperoleh informasi bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi Bahasa Inggris yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar Bahasa Inggris. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi Bahasa Inggris. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick, maka diharapkan pelajaran Bahasa Inggris menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada strategi eksporitori, penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick di Kelas IX.4 MTsN 3 Kota Padang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas IX.4 masih rendah, dikarenakan:

1) Kurangnya hasrat siswa untuk berhasil dalam belajar.
2) Kurangnya semangat, keinginan, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
3) Siswa belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru.
4) Lingkungan untuk belajar kurang kondusif.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya di Kelas IX.4 pada semester I tahun ajaran 2022/2023, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Bahasa Inggris khususnya yang berkaitan dengan struktur dan penulisan teks masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 8 orang dengan persentase 27.59% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 72.41%.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah Model pembelajaran *kooperatif tipe Talking Stick* . Talking Stick merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:82) model pembelajaran talking stick merupakan satu dari sekian banyak model pembelajara kooperatif. Kurniasih dan Sani (2015:83) mengemukakan Istilah talking stick (tongkat berbicara) sebenarnya istilah yang sudah berumur panjang, karena metode ini berawal dari kebiasan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Dan dengan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

perkembangan informasi dan teknologi, model ini di adobsi untuk dipergunakan dalam sistem pembalajaran di sekolah.

Suprijono (2012:109-110) manyatakan pembelajaran dengan metode talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Suyatno (2009:71) contoh aktivitas dengan pembelajaran talking stick adalah: guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing-refleksi-evaluasi. Kurniasih dan Sani (2015:83) mengemukakan kelebihan model pembelajaran talking stick sebagai berikut:

1) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran
2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan
3) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor diantaranya yaitu sarana dan parasarana berupa media pembelajaran yang kurang memadai, minat serta motivasi siswa rendah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Salah satu metode yang di gunakan yaitu Model pembelajaran *kooperatif tipe Talking Stick* .

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas IX.4 MTsN 3 Padang dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IX.4 MTsN 3 Padang.**

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriah, (2004:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 4) observer, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Kota Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas IX.4 dengan jumlah peserta didik 29 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas IX.4 MTsN 3 Padang, melalui penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick sebagai berikut:

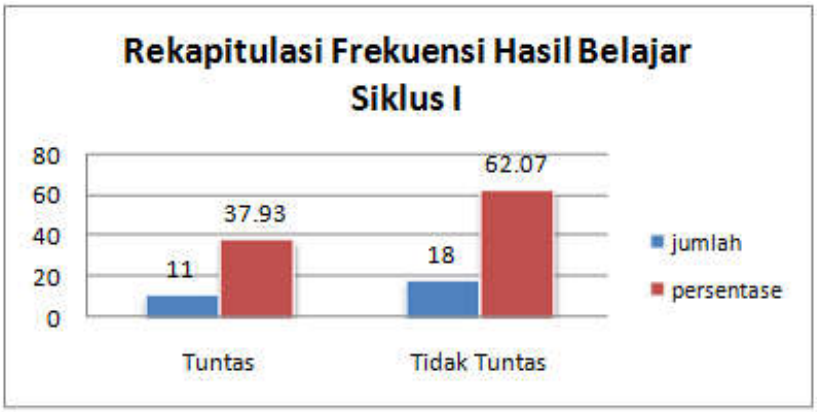
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	11	37.93
2	Tidak Tuntas	18	62.07

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 18 orang dengan persentase (62.07%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 11 orang atau sebesar (37.93%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 68.28%. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Talking Stick* pada siklus 2. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaraan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	**Hasil Belajar**	**Jumlah**	**Persentase**
1	Tuntas	27	93.10
2	Tidak Tuntas	2	6.90
	Jumlah	**29**	**100**

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 27 orang dengan persentase (93.10%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 2 orang atau sebesar (6.90%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 84.62%. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraan Kooperatif Tipe *Talking Stick* tidak perlu dilanjutkan pada sisklus berikutnya.Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	68.28	Cukup
2	II	84.62	Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68.28 meningkat menjadi 84.62 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 16,34 dalam hal hasil belajar siswa . Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

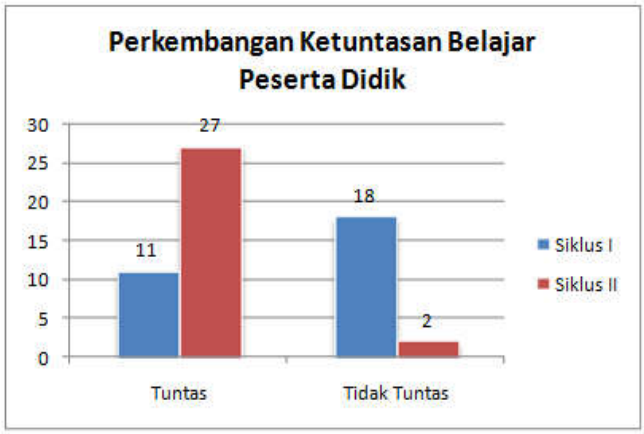
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* meningkatkan. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 4 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	I	11	27
2	II	18	2

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 4 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 75, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MTsN 3 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68.28 (Cukup) meningkat menjadi 84.62 (Baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 16,34%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Gagne .2002.Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Hamruni. 2011. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Guru, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya

Hanfiah dan Sahana .2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta :Rineka Cipta

Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria:Deakin University.

Kurniasih dan Sani.2015. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta : Alfabeta.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Moleong.2002.*Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rakarya.
Pribadi, 2011.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
Riyanto, 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
Riyanto.2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.